

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi massa mengalami kemajuan sangat pesat. Kemajuan teknologi tersebut telah mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan antara satu dengan lainnya. Jarak yang selama ini terasa amat jauh, sekarang sudah terasa dekat sekali. Berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi dibelahan dunia dengan secara cepat dapat diketahui oleh manusia pada benua lain. Era globalisasi yang ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi juga disebut dengan era informasi (Masduki, 2001: 102).

Saat ini informasi memegang kendali perkembangan dunia, bahkan tidak dapat dipungkiri menjadi kebutuhan pokok masyarakat, yang berarti pola konsumsi masyarakat terhadap informasi layaknya makanan utama. Sirkulasinya yang sangat luas dalam bidang penyampaian pesan itu sebabnya para komunikator akan lebih cenderung memilih media terbaik dalam penjangkaran komunikan (*audience*) untuk menyampaikan isi pesan yang diharapkan tentunya media yang sesuai dengan keinginan khalayak.

Radio merupakan salah satu alternatif pilihan komunikator dalam penyampaian pesan. Radio adalah sarana hiburan, penerangan, pendidikan dan propaganda. Radio bersifat media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan di mana-mana. Radio berfungsi sebagai

media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi sebab sebagai media yang buta radio menstimuli begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengar mengingat radio merupakan media komunikasi yang memiliki keunggulan dibandingkan media komunikasi yang lain, yaitu hanya membutuhkan kemampuan mendengarkan bagi khalayak yang ingin mengaksesnya, sehingga seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa tidak asing lagi dengan media radio mengingat keunggulan radio yang diantaranya bisa dibawa kemana-mana, lebih murah dibandingkan dengan media yang lain, bisa dinikmati sambil beraktivitas, membuat radio lebih disukai dibanding media yang lain (Morissan, 2008: 79).

Di tengah ketatnya era informasi, radio menempatkan diri sebagai medium penyiaran berita setara seperti media cetak dan televisi. Dari segi teknologi dan tradisi *news programming*, jurnalistik radio juga bisa dikatakan tertinggal. Sehingga sampai memasuki abad 21 ini, belum ditemukan format jurnalistik radio yang cukup baku untuk dijadikan acuan bagi semua insan radio. Maka tugas pengelola stasiun radio diupayakan untuk merancang Bahasa Jurnalistik Radio, untuk menjaga pemeliharaan mutu siaran agar tidak tertinggal (Orahmi, 2012: 102).

Bahasa jurnalistik merupakan hal terpenting dalam sebuah media baik itu media cetak maupun elektronik. Dalam jurnalisme hal terpenting yang harus diperhatikan adalah bahasa jurnalistik sebab bahasa yang dipakai menentukan layak tidaknya sebuah informasi yang disampaikan karena bahasa merupakan aspek

terpenting dalam dunia jurnalistik. Seluruh pekerjaan jurnalistik harus dituangkan dalam bentuk bahasa. Tanpa bahasa media tidak berfungsi dengan baik untuk menyampaikan informasi kepada publik. Bahasa Jurnalistik telah berkembang menjadi ragam bahasa tersendiri yang ikut memperkaya ragam-ragam bahasa lain dalam Bahasa Indonesia. Bahasa ragam jurnalistik telah mendapat tempat di hati masyarakat, seperti ragam bahasa lainnya; seperti ragam kedokteran, ragam hukum, ragam iklan, ragam militer, ragam pemerintah, dan sebagainya.

Ragam bahasa jurnalistik telah memiliki posisi yang semakin kuat di mata masyarakat, bahkan bahasa jurnalistik dapat dikatakan telah menjadi entitas ragam bahasa baru yang memiliki dinamika yang pesat. Dengan menyebut istilah bahasa Koran, bahasa radio dan bahasa televisi, ragam bahasa jurnalistik telah dinikmati masyarakat. Bahasa jurnalistik yang digunakan di kalangan wartawan dan media, sering menjadi referensi dalam praktik berbahasa masyarakat sehingga menjadi *trendsetter* penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, dan sifat bahasa jurnalistik yang tetap menjadi subsistem dari bahasa Indonesia.

Dalam dunia jurnalistik, bahasa merupakan senjata bagi para wartawan. Kata-kata merupakan peluru bagi para wartawan dalam menulis sebuah berita. Melalui bahasa dengan kata-kata, wartawan berupaya menyajikan berita yang dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, dan perasaan pembaca atau pendengar. Tanpa dukungan kemampuan bahasa dan kata-kata, maka wartawan kehilangan fungsi persuasif dalam pemberitaan. Penguasaan aspek bahasa di kalangan wartawan mutlak diperlukan, jika tidak media dan wartawan akan terlibat dalam praktek bahasa

jurnalistik yang salah. Oleh karena itu, wartawan harus dibekali penguasaan yang memadai atas kosa kata, pilihan kata, kalimat, paragraph, gaya bahasa, dan etika bahasa jurnalistik dalam menulis sebuah berita.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan Lembaga Penyiar Publik yang menyajikan program Berita Radio dengan bahasa yang baku sesuai Ejaan Yang telah Di Sempurnakan (EYD) dan kaidah penulisan jurnalistik. Program siarannya ditunjukan untuk kepentingan bangsa dan Negara. RRI sebagai penyiaran publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Perkembangan media informasi secara luas telah berkembang pesat, berdasarkan wawancara awal penulis dengan Ady Adoe selaku Kasie Pengembangan Berita di LPP RRI Kupang Ia menjelaskan, sebagai salah satu cabang LPP RRI yang kini mengikuti perkembangan dalam menyiarkan informasi-informasi aktual kepada masyarakat, hingga kini terus memperbaiki kualitas program, siaran, daya pancar, serta kekuatan jaringan yang makin diperkuat di seluruh wilayah Kupang dan sekitarnya. Di bawah manajemen LPP RRI Kupang terus mengembangkan generasi pendengar baru yang tidak hanya kepada pendengar tertentu saja, melainkan kepada semua golongan. Dalam melakukan siarannya LPP RRI Kupang mengemas acara dengan tujuan agar pendengar atau audiens tidak merasa bosan untuk tetap mendengarkan program dan informasi yang disajikan, LPP RRI Kupang mengemas menjadi 4 program yaitu: Pro 1 pusat siaran seputar Kota Kupang, Pro 2 pusat siaran

Daerah, Pro 3 pusat siaran jaringan berita nasional, Pro 4 pusat siaran seputar budaya daerah.

Radio Republik Indonesia Programa 1 merupakan salah satu bagian saluran dari stasiun RRI yang mempunyai format siaran seputar Kota Kupang. Dalam melakukan penyiaran baik berupa siaran hiburan, informasi dan pendidikan yang memacu kreatifitas generasi muda untuk memajukan generasi yang kreatif, inovatif, produktif dan cerdas, karena LPP RRI adalah radio milik bangsa, sehingga proses siaran LPP RRI Kupang Programa 1 harus mempunyai program yang berkualitas dan memuaskan pendengar atau audiens, menjunjung tinggi nilai keadilan dan toleransi terhadap berbagai unsur bangsa di Indonesia.

Salah satu program siaran yang berkualitas adalah Program siaran Informasi dan Berita di Programa 1 LPP RRI Kupang dapat berasal dari filsafat, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, olahraga, dan seni. Penyajian berita yang di Programa 1 LPP RRI Kupang berupa sajian informasi secara ringkas dalam bentuk *straight news*, dimana dengan bentuk inilah wartawan benar-benar memiliki konsentrasi dalam menyajikan berita dengan menerapkan bahasa jurnalistik, karena bahasa jurnalistik adalah bahasa yang memiliki sifat-sifat khas seperti singkat, padat, sederhana, jelas, menghindari kata dan istilah asing. Bahasa jurnalistik didasarkan pada bahasa baku dan memperhatikan ejaan yang benar.

Sesuai dengan hal di atas penulis tertarik untuk menganalisa Bahasa Jurnalistik untuk menyampaikan program dan konten yang bermutu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pendengar atau audiens. Untuk itu dibutuhkan

Bahasa Jurnalistik Radio dalam menyampaikan berita. Bahasa Jurnalistik Radio dalam menyampaikan berita dapat diawali dengan melakukan penyusunan dan pemilihan materi konten yang memenuhi selera pasar dan khalayak sasaran yang diinginkan. Minat dan kebutuhan audiens memegang peran penting dalam memilih berita.

Dalam penelitian ini, penulis melihat berita ekonomi sebagai acuan untuk melihat analisis penerapan bahasa jurnalistik yang dipergunakan dalam penulisan berita ekonomi di wilayah Nusa Tenggara Timur. Programa 1 RRI Kupang merupakan satu-satunya Lembaga Penyiaran Publik yang menghadirkan Penyiaran dengan berita didominasi besar dengan *headline* untuk masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Berita yang menarik adalah berita yang mengikuti kaidah-kaidah penulisan jurnalistik. Namun, wartawan sering melakukan kesalahan dalam hal ini konsep penyajian berita. Misalnya saja pada salah satu contoh berita ekonomi LPP RRI Kupang edisi Jumat 18 Desember 2020 judul “Bank NTT Bersinergi WujudkaTransformasi GO TKB 2 dan Bank Devisa 2023”. Pada berita tersebut masih terdapat kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik yaitu pada lead berita sebagai berikut:

“PT. Bank NTT telah mengkonsepkan sejumlah langkah strategis seperti revitalisasi SDM/ restrukturisasi organisasi/ refocus bisnis/ sentralisasi reporting dan elektronifikasi atau digitalisasi layanan/ mendesain sejumlah program unggulan yang siap diluncurkan/ dan menjadi brand image Bank NTT/ menuju transformasi GO TKB 2 Tahun 2021/ dan Bank Devisa Tahun 2023 mendatang///”

Berita diatas merupakan teras berita, yang masih menggunakan kata terlalu berbelit-belit, sehingga dianggap terlalu panjang sebaiknya penulisan lead berita langsung pada inti atau pokok berita yang ingin disampaikan dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pembaca sehingga isi berita dapat diringkaskan menjadi:

PT. Bank NTT telah mengkonsepkan sejumlah langkah strategis dan mendesain sejumlah program unggulan yang siap diluncurkan/ dan menjadi brand image BankNTT/ menuju transformasi GO TKB 2 Tahun 2021/ dan Bank Devisa Tahun 2023 mendatang///

Bukan saja kalimat tersebut, ada beberapa kata dalam isi berita tersebut yang harus diperbaiki dalam penulisan misalnya penggunaan istilah “Brand Image”, “GO TKB 2” dan “Bank Devisa” sebaiknya disertai dengan terjemahannya yaitu Manajemen Merek , “menuju tingkat kesehatan bank kedua” dan Bank Devisa atau Bank yang dapat melakukan jual beli secara keseluruhan dengan menggunakan mata uang asing hingga ke luar negeri”. Penulisan bahasa asing dan juga singkatan sebaiknya harus dilengkapi dengan arti dan penjelasan kata tersebut sehingga lebih mudah di mengerti oleh masyarakat pendengar yang beragam latar belakang pendidikan.

Kesalahan bahasa jurnalistik tentu saja merupakan kesalahan yang tidak perlu ada, mengingat pendengar (*audiance*) akan langsung mengetahui hal tersebut, dan tentu akan membuat penilaian negatif masyarakat atas lembaga penyiaran ini. Oleh sebab itu sebuah lembaga penyiaran publik RRI Kupang tentu saja sudah profesional dalam mengelola bahasa jurnalistik medianya sendiri. Akan tetapi fakta yang di temukan di lapangan adanya beberapa kesalahan. Mengapa hal ini masih terjadi, dalam hal penggunaan bahasa jurnalistik, tentu saja menjadi hal menarik untuk di

teliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan Ady Adoe pada Rabu (10/03/21), selaku kasie pengembangan berita di LPP RRI menjelaskan mengenai alasan banyaknya terjadi kesalahan oleh wartawan dalam penulisan berita dalam hal ini penerapan bahasa jurnalistik dikarenakan wartawan tidak dibekali dengan pelatihan dasar atau diklat sejak awal. Kebanyakan wartawan menulis sesuai dengan keinginan mereka yakni pilihan kata dan kalimat yang dipakai dari wartawan itu sendiri, sehingga mereka tidak memperhatikan bahasa yang baik dan benar. Pada penelitian ini penulis ingin mencari tahu bagaimana Analisis penerapan bahasa jurnalistik yang di pakai pada saat penulisan berita ekonomi.

Dalam penulisan berita sangat dibutuhkan pedoman bahasa jurnalistik yang baik. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik (Res Siregar, 2003: 137). Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan yang dinamakan bahasa pers. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas seperti singkat, padat, sederhana, jelas, menghindari kata dan istilah asing. Bahasa jurnalistik didasarkan pada bahasa baku dan memperhatikan ejaan yang benar. Namun, dalam penulisan berita tidak terlepas dari masalah bahasa baik itu penggunaan kalimat, kata, penggunaan tanda baca dan juga penulisan angka. Semua berita dari semua media cetak ditulis menggunakan bahasa berita atau bahasa jurnalistik yang baik dan benar, termasuk LPP RRI Kupang. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian terhadap **“PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK PADA PENULISAN BERITA EKONOMI DI LPP RRI KUPANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada penulisan naskah berita ekonomi di LPP RRI Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tujuan penulis melakukan penelitian yaitu sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah memperoleh pengetahuan tentang analisis penerapan bahasa jurnalistik dalam menulis berita ekonomi di LPP RRI Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini pemaparan tentang kedua manfaat tersebut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi secara akademik bagi pengembangan ilmu sosial pada khususnya di Jurusan Ilmu Komunikasi dalam

melaksanakan studi tentang bahasa jurnalistik. Khususnya dalam 1) melakukan penelitian atas bahasa jurnalistik dalam penulisan berita, 2) proses menghasilkan kebenaran baru bidang pengetahuan ilmu komunikasi berdasarkan studi mendalam tentang bahasa jurnalistik dalam penulisan berita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi mahasiswa untuk memberikan masukan serta wawasan kepada mahasiswa tentang penerapan ciri khas bahasa jurnalistik dalam penulisan berita ekonomi.
- b) Bagi almamater, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik secara khusus bagi program studi ilmu komunikasi.
- c) Bagi penulis, sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

Pada bagian ini penulis akan memaparkan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kerangka Pikiran

Kerangka penelitian adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian ini. Pada dasarnya kerangka penelitian ini menggambarkan jalan

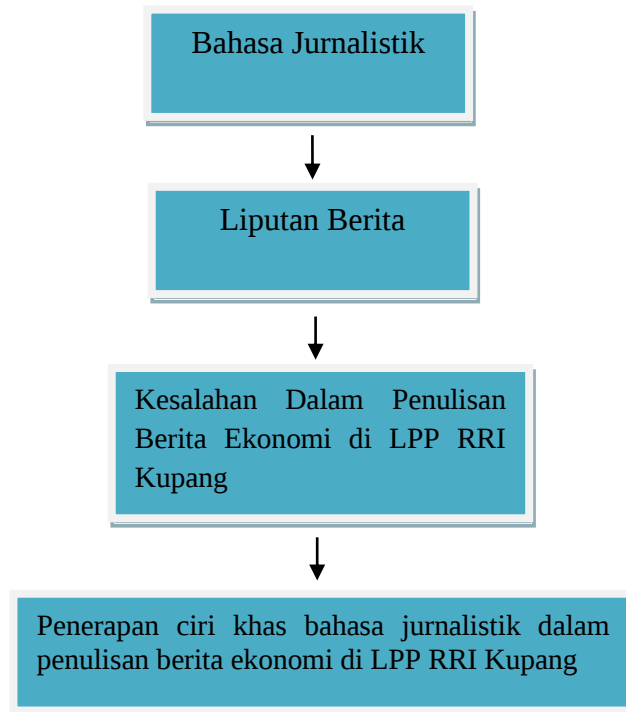
pikiran dan landasan rasional dan pelaksanaan penelitian tentang bagaimana analisis penerapan bahasa jurnalistik pada penulisan berita ekonomi di LPP RRI Kupang tidak sesuai bahasa jurnalistik.

Sebuah berita yang ditulis dengan menarik, akan menyentuh emosi dan pikiran pembacanya, sehingga mereka tergugah untuk berbuat sesuatu. Oleh karena itu, ragam bahasa jurnalistik yang singkat, padat, sederhana, jelas, menghindari kata dan istilah asing haruslah ada dalam penulisan sebuah berita. Sehingga berita yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami, enak dibaca dan sekaligus menggugah perasaan pembaca.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



1.5.2 Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah penulisan berita ekonomi di LPP RRI Kupang dalam penerapan bahasa jurnalistik belum maksimal dan masih berbeda-beda bahkan tidak konsisten.

1.5.3 Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti membangun sebuah hipotesis yang menjadi acuan untuk mengarahkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti membangun seperangkat hipotesis, penerapan bahasa jurnalistik pada naskah berita ekonomi di LPP RRI Kupang edisi 1 Desember 2020, 2 Desember 2020, 3 Desember 2020, 4 Desember 2020, 8 Desember 2020, 18 Desember 2020 (2 Naskah) dan 23 Desember 2020) belum sepenuhnya digunakan dengan baik dalam penulisan berita ekonomi di Lembaga Penyiaran Publik RRI Kupang, sehingga penulisan berita tidak konsisten.

